



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# Merdeka Belajar: Menjawab Tantangan Pendidikan Indonesia

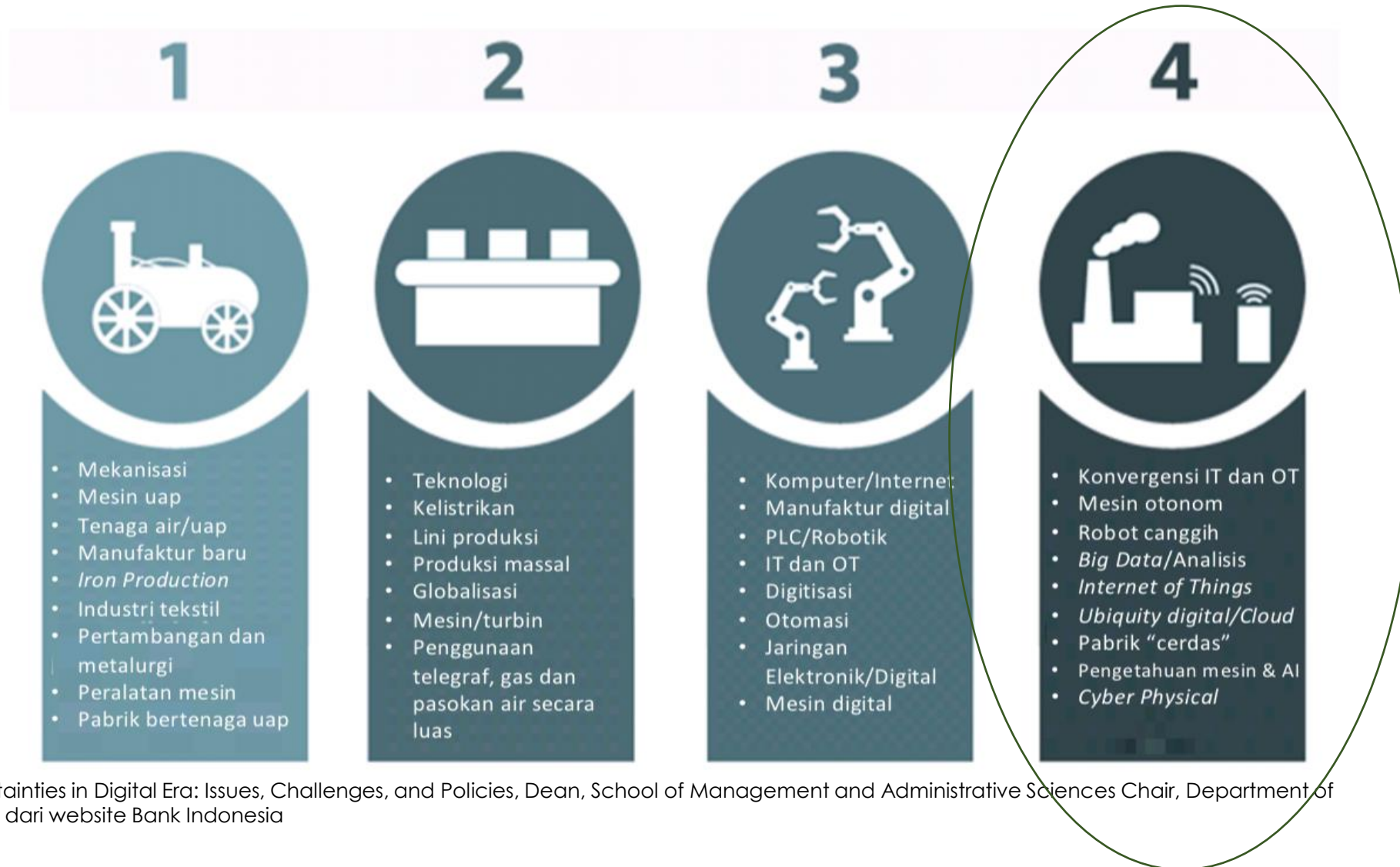
Totok Suprayitno

Maret 2022

# Story Line

- **Tren Global: Disrupsi teknologi menuntut layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan karakter dan keterampilan belajar (*learning skills*). Membiasakan siswa berpikir aras tinggi adalah melatih keterampilan belajar dan membangun kultur belajar.**
- Layanan Pendidikan di Indonesia telah semakin terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Tantangan utama adalah: rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Dan pandemi covid-19 telah memperburuk keadaan, ditandai dengan munculnya *learning loss* dan berbagai dampak lainnya.
- Maka transformasi pembelajaran (dan asesmen) merupakan salah satu upaya penting yang layak segera ditempuh. Dari pembelajaran yang terbelenggu oleh aturan-aturan administrative menuju pembelajaran yang diwarnai kreatifitas dan inovasi. Dari pembelajaran yang membelenggu pemikiran siswa menuju pembelajaran yang memerdekakan.

# Revolusi Industri 4.0



Sumber: Global Uncertainties in Digital Era: Issues, Challenges, and Policies, Dean, School of Management and Administrative Sciences Chair, Department of Economics, 2018 diikuti dari website Bank Indonesia

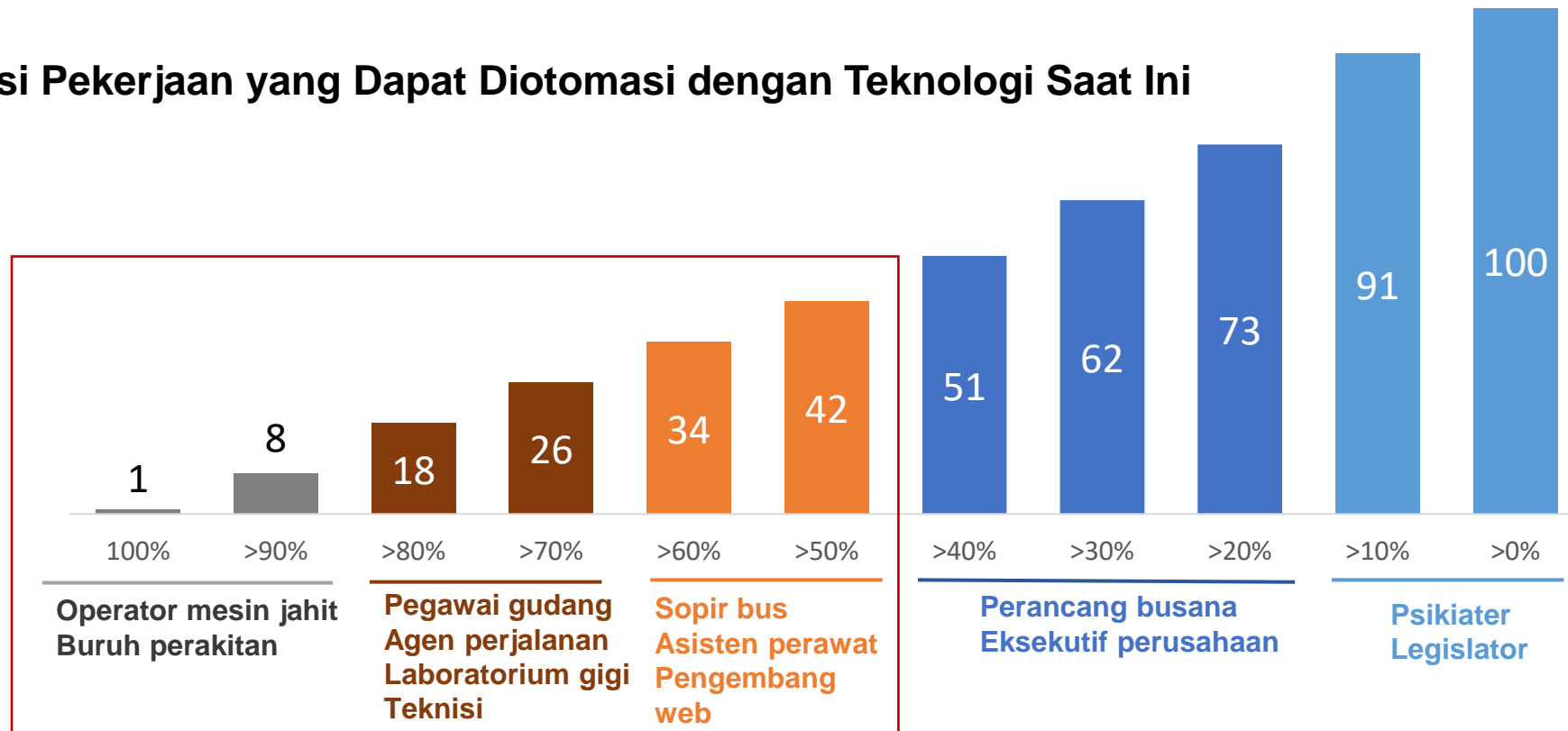
# Dampak Industri 4.0: Disrupsi Pekerjaan

## Proporsi Pekerjaan yang Dapat Diotomasi dengan Teknologi Saat Ini

% pekerjaan  
(100% = 820 pekerjaan)

% aktivitas yang dapat  
diotomasi dengan teknologi  
yang ada saat ini

Contoh-contoh  
pekerjaan

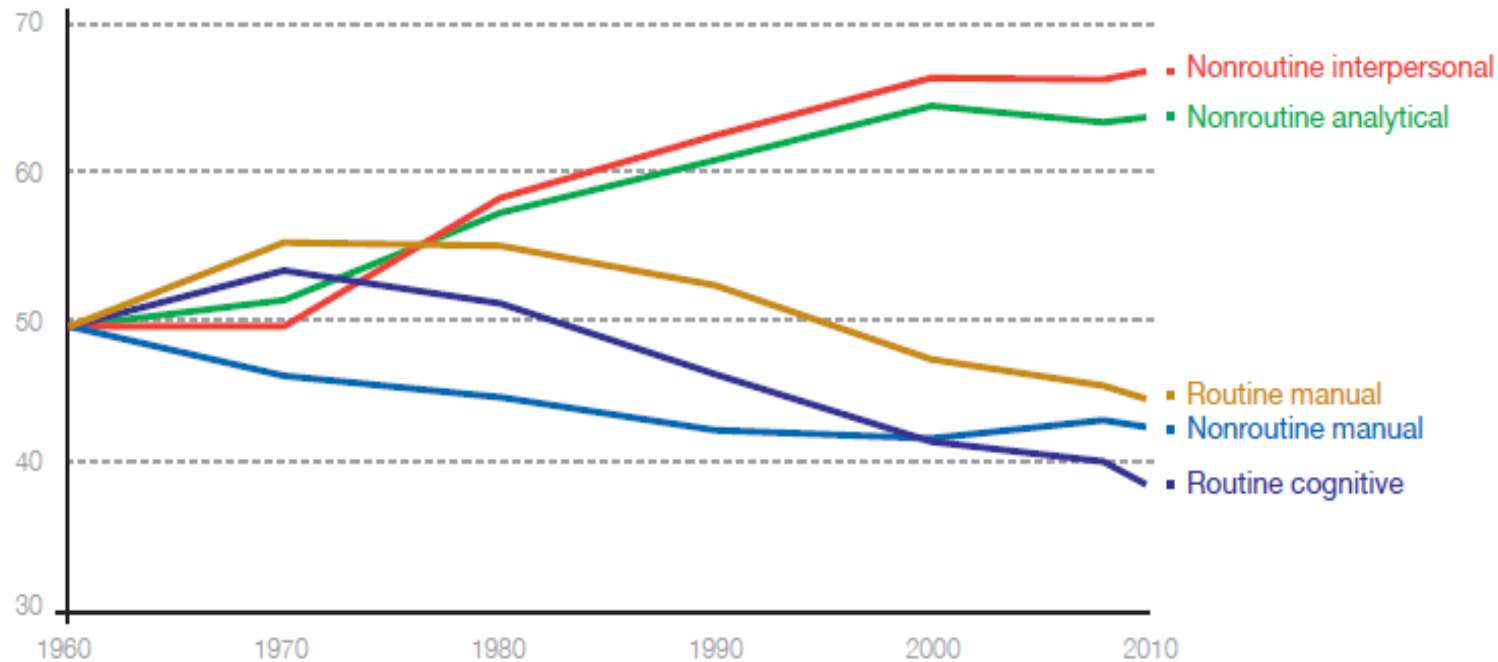


- Dengan teknologi yang ada saat ini, terdapat 9% pekerjaan yang 90% - 100% aktivitasnya dapat diotomasi (mis. buruh perakitan dan operator mesin). Selain itu, masih terdapat 42% pekerjaan yang lebih dari 50% aktivitasnya dapat diotomasi.
- Pekerjaan yang membutuhkan **kemampuan bernalar dan interpersonal seperti psikiater dan legislator** merupakan di antara jenis pekerjaan yang tidak banyak terdampak otomasi.

# Dampak Industri 4.0: Meningkatnya Kebutuhan Dunia Kerja akan Keterampilan Aras Tinggi (*High-Order Skills*)

**Exhibit 1:** The labour market increasingly demands higher-order skills

Tasks by percentile for the US economy, 1960-2009



- ✓ Dalam kurun hampir setengah abad, 1960-2009, terdapat **tren penurunan** permintaan tenaga kerja untuk **pekerjaan manual dan rutin**
- ✓ Sebaliknya, terjadi **peningkatan secara konstan** permintaan tenaga kerja untuk pekerjaan non rutin yang membutuhkan **kemampuan interpersonal dan analitis**
- ✓ Secara rata-rata, empat tahun lagi, sepertiga keterampilan yang dibutuhkan oleh mayoritas okupasi akan terdiri dari keterampilan-keterampilan yang belum dianggap penting hari ini.

Sumber:  
World Economic Forum, 2015 dan 2016

# Indonesia juga akan mengalami perubahan pasar tenaga kerja

## Perubahan pada pekerjaan berdasarkan sektor (# pekerjaan; 2028F)



### Pertanian dan Pertambangan

**-3,5 juta**

pekerjaan tergantikan



### Grosir dan Retail

**-1,6 juta**

pekerjaan tergantikan



### Industri

**-1,5 juta**

pekerjaan tergantikan

>10% tenaga kerja yang tergantikan meliputi **operator mesin, pekerja keterampilan dasar, dan pekerja pertanian terampil** yang umumnya disebabkan oleh **perkembangan teknologi**

**+1,8 juta**

pekerjaan baru tercipta

**+2,3 juta**

pekerjaan baru tercipta

**+1,4 juta**

pekerjaan baru tercipta

Kesenjangan keterampilan masa depan yang paling besar untuk pekerjaan baru yaitu:

- **dasar** (pemahaman membaca, menulis, dan mendengarkan)
- **interaktif** (negosiasi, persuasi), dan
- **keterampilan IT** (pemrograman, perancangan sistem)

**62%**

Pekerjaan baru akan hadir di sektor **konstruksi, transportasi/pariwisata, dan retail**

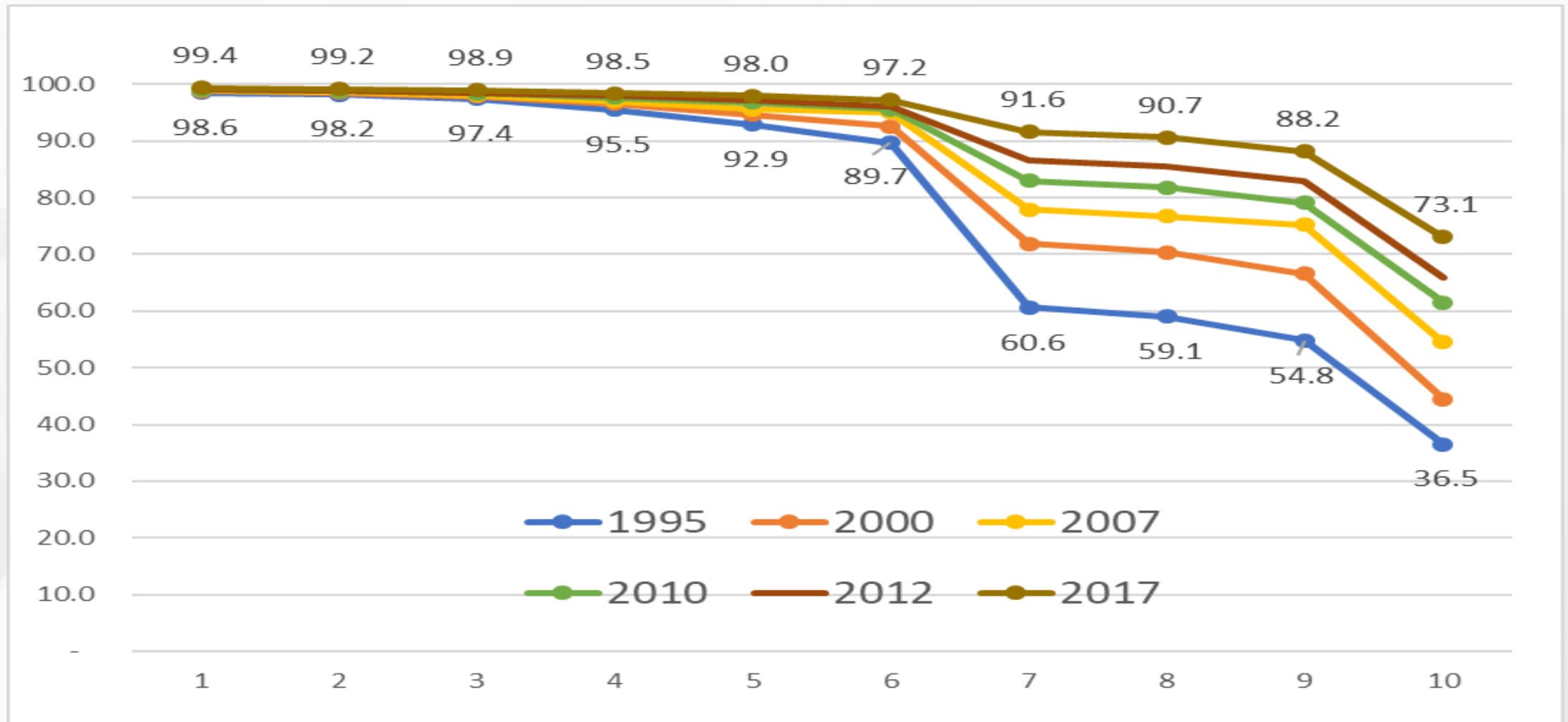


# Story Line

- Tren Global: Disrupsi teknologi menuntut layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan karakter dan keterampilan belajar (*learning skills*). Membiasakan siswa berpikir aras tinggi adalah melatih keterampilan belajar dan membangun kultur belajar.
- Layanan Pendidikan di Indonesia telah semakin terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Tantangan utama adalah: rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Dan pandemi covid-19 telah memperburuk keadaan, ditandai dengan munculnya *learning loss* dan berbagai dampak lainnya.
- Maka transformasi pembelajaran (dan asesmen) merupakan salah satu upaya penting yang layak segera ditempuh. Dari pembelajaran yang terbelenggu oleh aturan-aturan administrative menuju pembelajaran yang diwarnai kreatifitas dan inovasi. Dari pembelajaran yang membelenggu pemikiran siswa menuju pembelajaran yang memerdekakan.

# Layanan pendidikan makin terjangkau oleh semua...

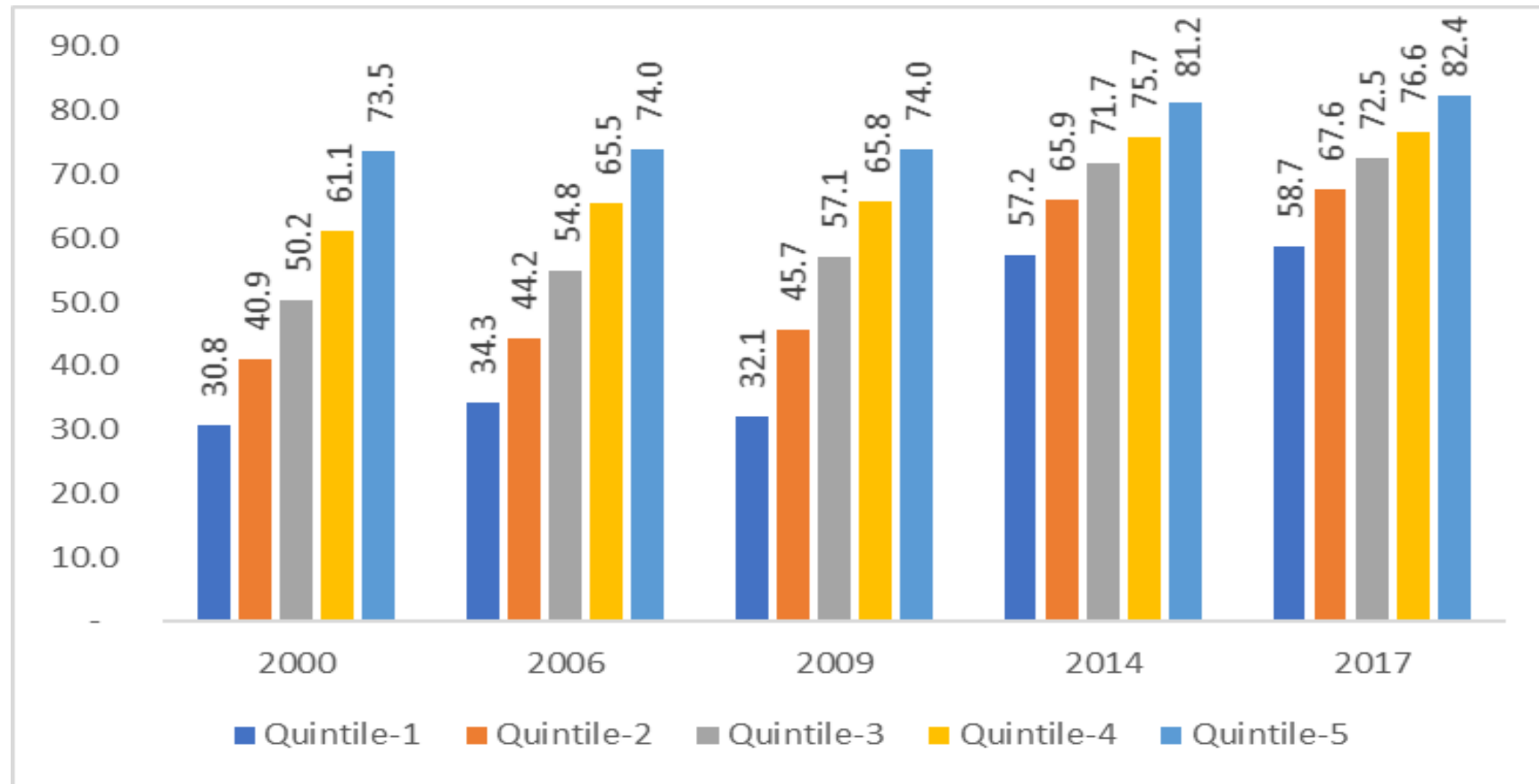
Perkembangan keberlanjutan pendidikan anak usia 16-18 tahun dari tahun 1995 s/d 2017





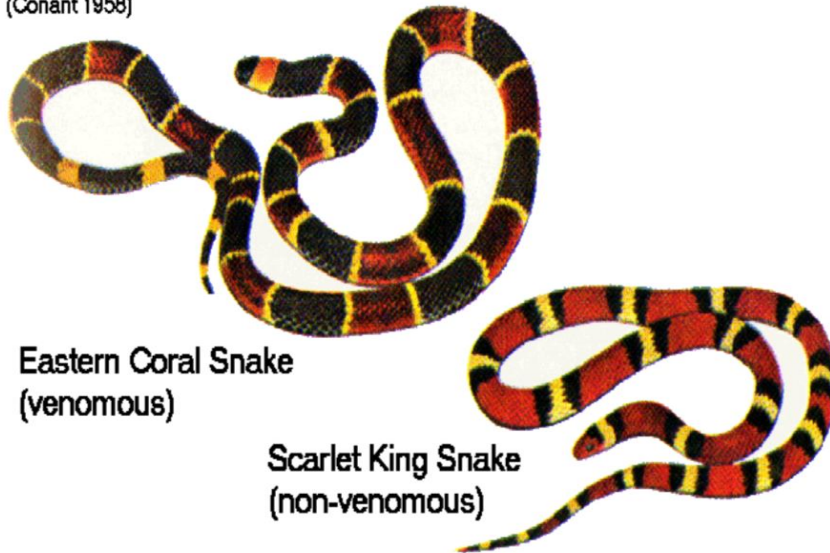
...dan pertumbuhan terbesar dialami anak-anak dari keluarga miskin (quintile 1)...

Angka partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun



# Isomorphic mimicry in snakes and schools

(Conant 1958)



Eastern Coral Snake  
(venomous)

Scarlet King Snake  
(non-venomous)

Camouflage of looking like a poisonous snake is a survival strategy—without the bother of being poisonous



Camouflage of looking like a school—buildings, teachers, kids in uniform—allows public schools to survive without all the bother of educating children

(Taken from Prof. Lant Pritchett, The Rebirth of Modern Education)

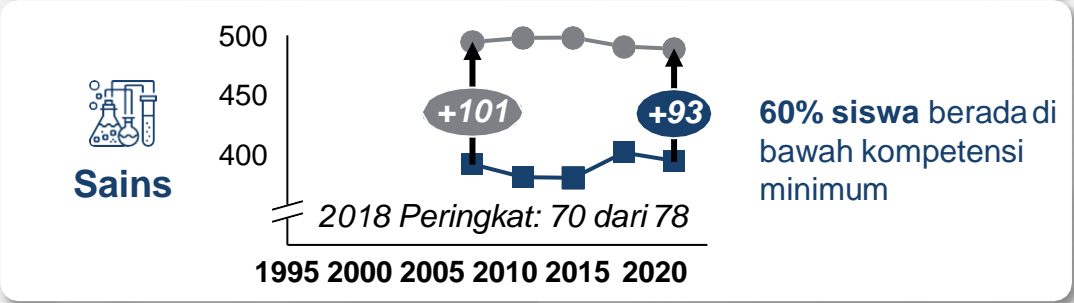
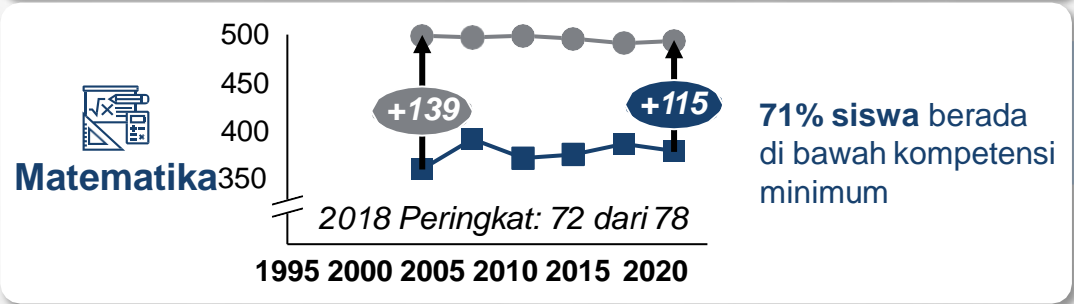
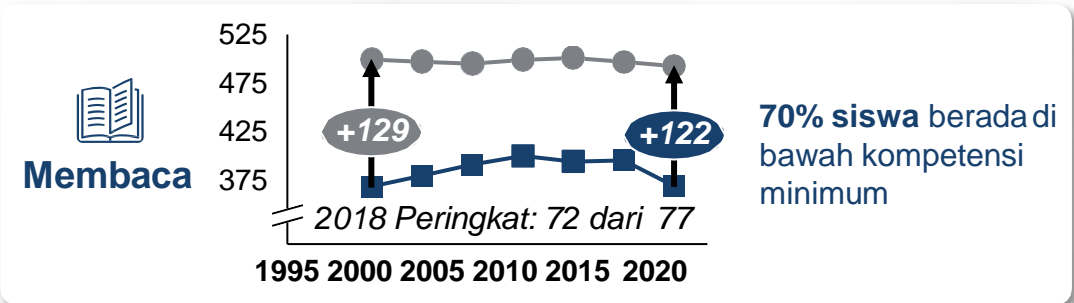


# Hasil PISA membuktikan kurang memadainya hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

## Tren dan permasalahan hasil belajar pendidikan dasar dan menengah

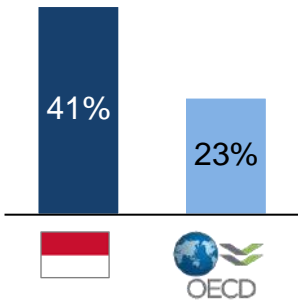
Skor PISA dan Peringkat (#; 2000-2018)

—●— OECD —■— Indonesia



- Konsisten sebagai salah satu negara dengan peringkat hasil PISA terendah
- Skor PISA yang stagnan dalam 10-15 tahun terakhir
- Namun demikian, selisih skor dengan rata-rata skor OECD sudah sedikit meningkat

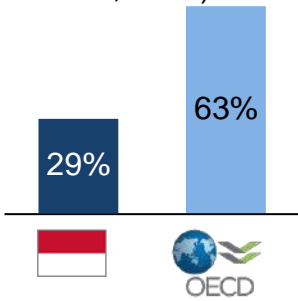
Perundungan (% siswa; 2018)



41% siswa Indonesia dilaporkan mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan (vs. 23% rata-rata OECD)

Siswa yang sering mengalami perundungan memiliki skor 21 poin lebih rendah dalam membaca<sup>1</sup>, merasa sedih, ketakutan, dan kurang puas dengan hidupnya. Mereka juga memiliki kecenderungan membolos sekolah

Pola pikir untuk berkembang (% siswa; 2018)



Hanya 29% siswa Indonesia setuju bahwa 'kepandaian adalah sesuatu yang bisa berubah banyak' (vs. 63% rata-rata OECD)

Siswa dengan pola pikir berkembang memiliki skor 32 poin lebih tinggi dalam membaca<sup>1</sup>, mengekspresikan ketakutan terhadap kegagalan yang lebih rendah, lebih termotivasi dan ambisius, menjadikan pendidikan sebagai hal yang penting

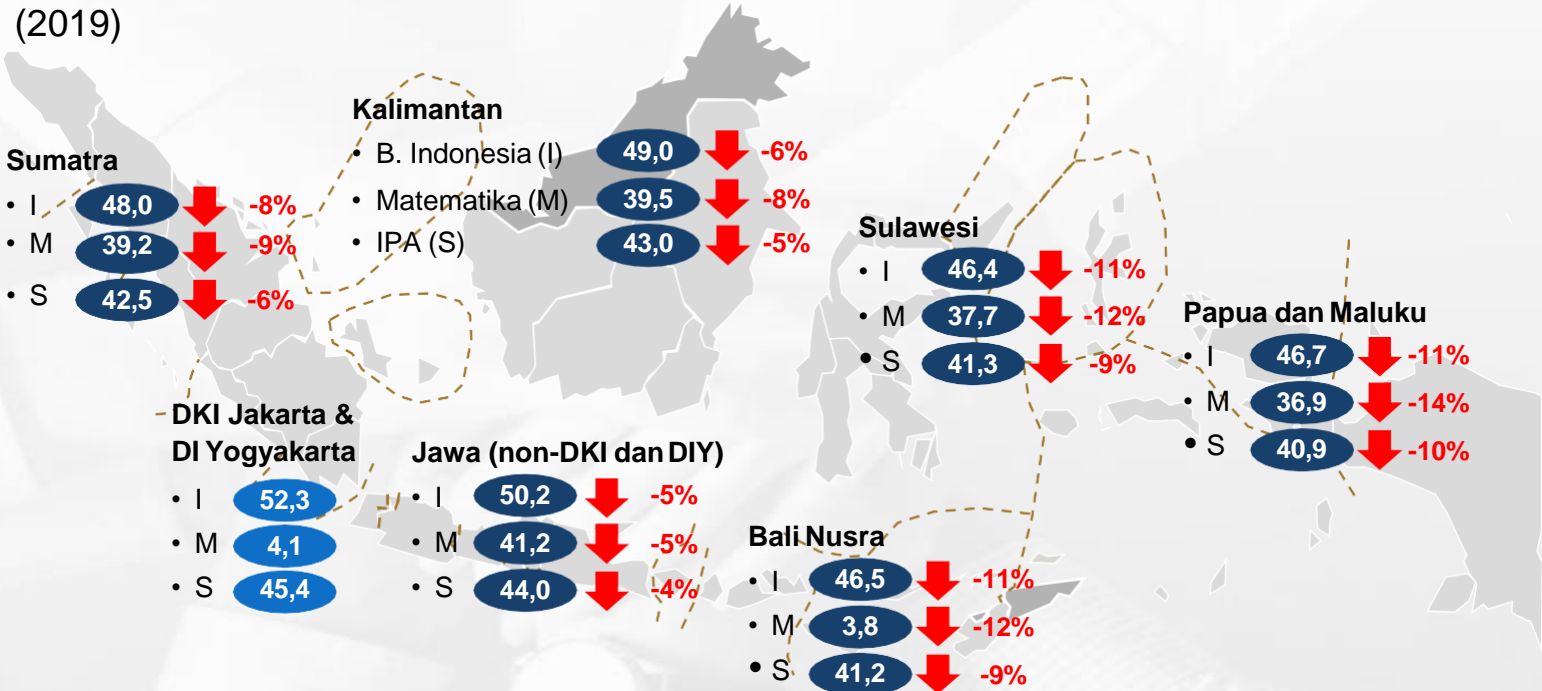
1. Setelah memperhitungkan profil sosio-ekonomi siswa dan sekolah  
Sumber: OECD/ PISA, Kearney



# Ketimpangan kualitas antar daerah

3

## Persebaran Skor AKSI (2019)



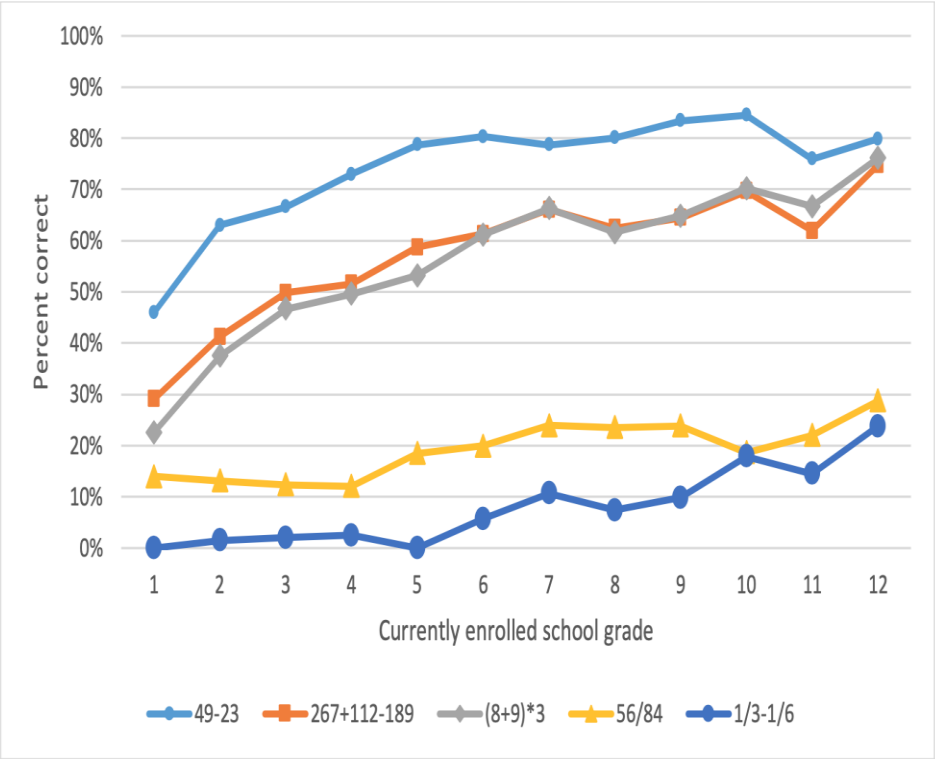
Tren dan permasalahan distribusi kualitas yang tidak merata

Legenda: **xx** Skor AKSI (SMP) **xx %** perbedaan rata-rata skor AKSI antara DKI Jakarta dan DI Yogyakarta

Besarnya ketimpangan hasil belajar antara Pulau Jawa dan daerah lainnya di Indonesia

# Learning Crisis: Schooling without Learning

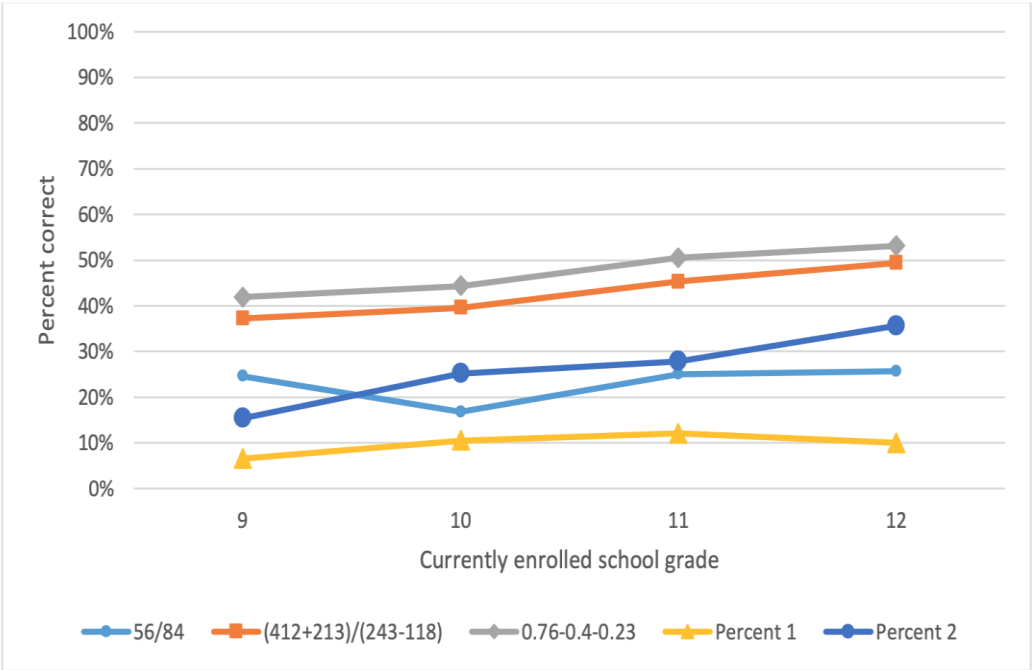
Figure 4.4 Learning by grade level (easier item-level)



Source: IFLS 5, 2014

Note: Results show the percent who answered each question correct among currently enrolled students for the current grade level in 2014. Results are corrected for guessing as described in section 2.

Figure 4.5 Learning by grade level (harder item-level)

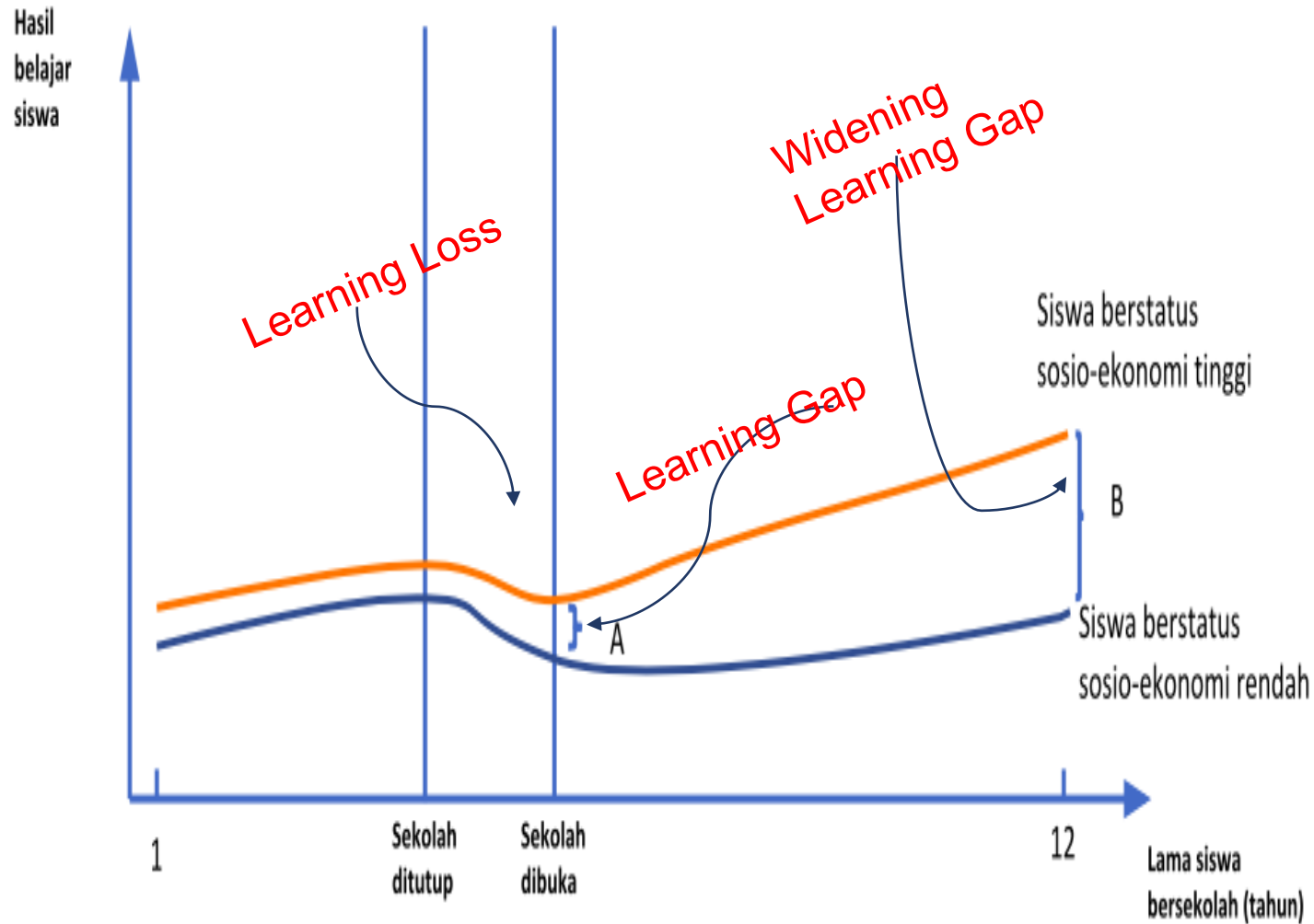


Source: Analysis of IFLS 5 data from 2014

Note: Results show the percent who answered each question correct among currently enrolled students. Results are presented beginning with students who enrolled in ninth grade as harder item-level questions were only asked among an older age group (15 years and older). Results are corrected for guessing as described in section 2. Percent 1 = If 65% of citizens smoke, and the current citizen population is 160 million, how many people do not smoke? Percent 2 = Ali put 75,000 rupiah in his savings account. If he receives 5% interest a year, how much interest does Ali receive on his savings after one year?

# Dampak Pandemi Cpvld-19 terhadap Kualitas Hasil Belajar

Ilustrasi Dampak Negatif Penutupan Sekolah pada Hasil Belajar Siswa



\*Berdasarkan hasil studi tentang pengalaman Pakistan saat terjadi penutupan sekolah akibat bencana gempa bumi tahun 2005

1. Pandemi Covid-19 telah memperburuk keadaan. Salah satu dampak langsung yang mulai terlihat adalah *learning loss*, dan potensi besar melebarnya *learning gap* antar siswa. Kelompok paling rentan adalah anak-anak dari keluarga kurang mampu. Tanpa penanganan segera, pandemic ini akan berdampak permanen berupa penurunan penghasilan sepanjang hayat setelah siswa masuk dunia kerja.
2. Maka, prioritas kebijakan hendaknya tetap focus pada perbaikan hasil belajar. Ada dua isu urgen yang harus segera diselesaikan:
  - ✓ **Learning recovery** untuk mengejar ketertinggalan belajar siswa dan memitigasi potensi melebarnya *learning gap*. Di sini perlu penerapan kebijakan asimetrik melalui afirmasi kepada siswa-siswa yang rentan tertinggal.
  - ✓ Membangun system yg **resilient** terhadap kemungkinan guncangan di masa depan, mengingat Indonesia adalah wilayah rawan bencana. Salah satu pilihan yang masuk akal adalah pembelajaran yg ditunjang teknologi informasi, dengan memastikan akses teknologi dan sumber belajar yang adil bagi semua. Konteks, budaya dan inisiatif local tetap perlu dikedepankan, dan menghindari "one-size-fits-all" policy.

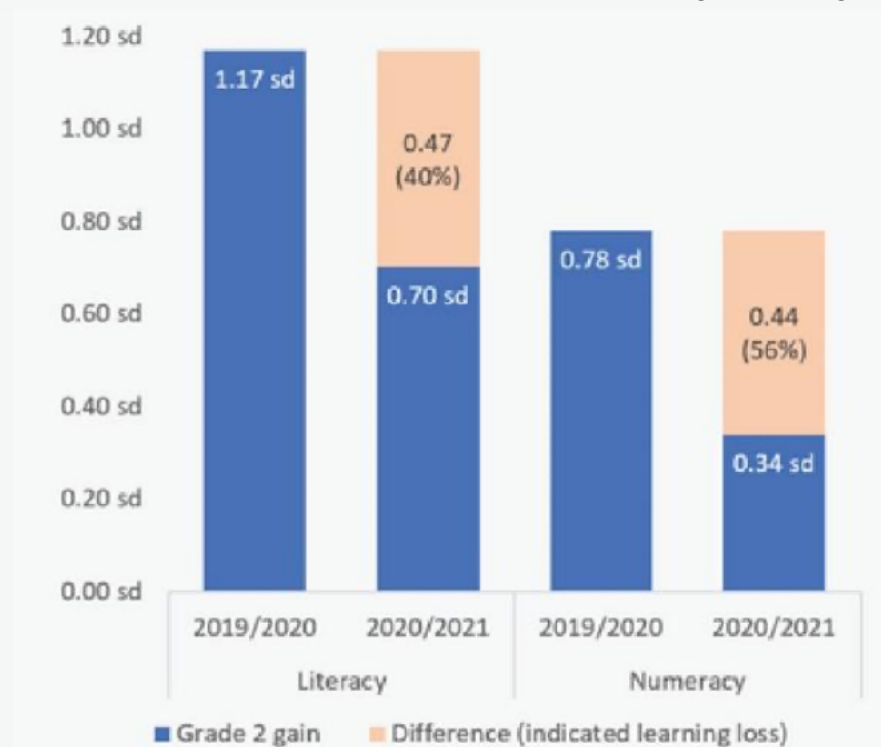


# Dampak Pandemi C0vid-19 terhadap Kualitas Hasil Belajar: *Learning Loss*

## COVID-19 berdampak pada kemajuan belajar di tahun-tahun berikutnya

Gambar 1 membandingkan kemajuan belajar siswa (dari kelas 1 hingga kelas 2) dalam hal kemampuan literasi dan numerasi sebelum dan selama pandemi, yang menunjukkan hilangnya kemajuan belajar siswa setara dengan 5–6 bulan (bagi siswa dengan nilai median) setelah 12 bulan belajar dari rumah.<sup>4</sup>

Gambar 1 Perubahan Nilai Literasi dan Numerasi Siswa Kelas 1 ke Kelas 2 TA 2019/2020 dan 2020/2021 (z-score)<sup>5</sup>



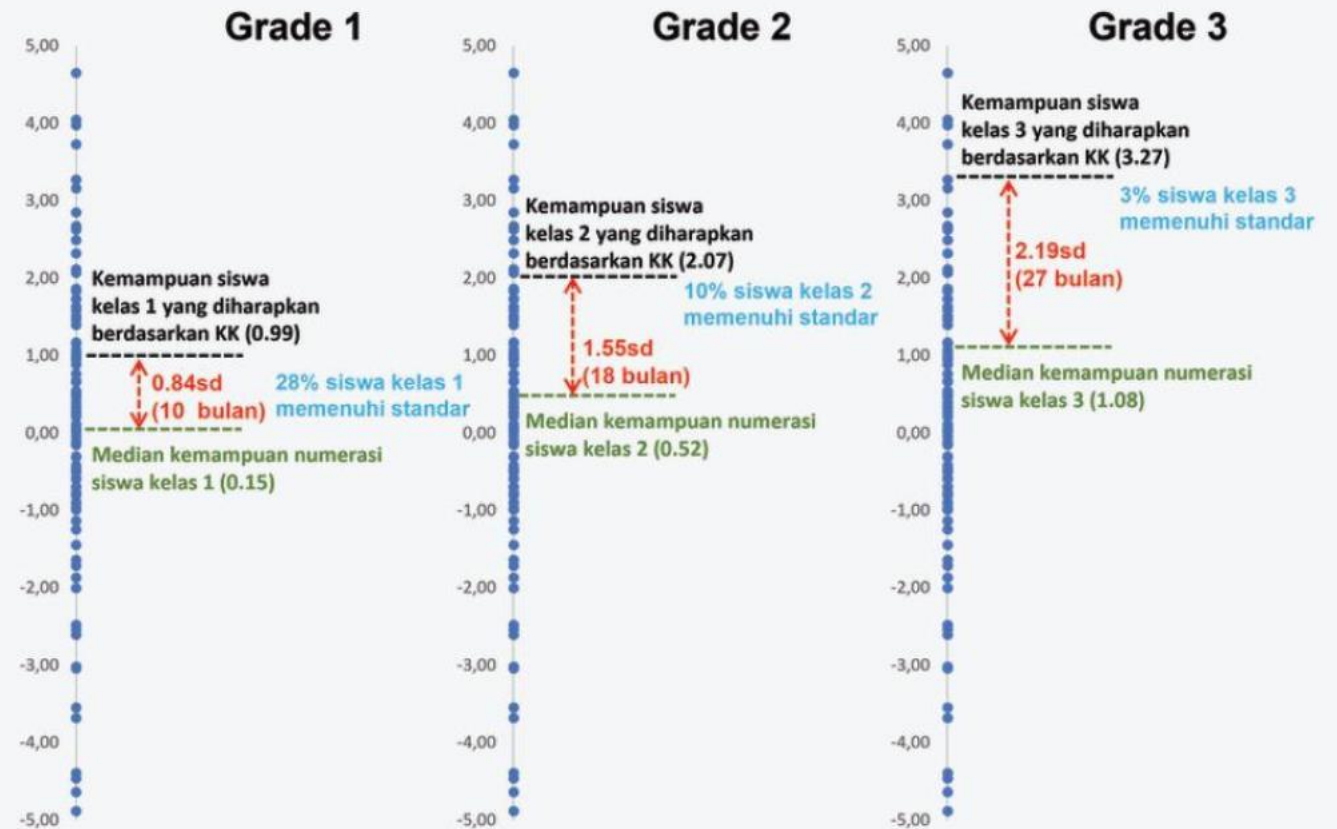


# Dampak Pandemi Cpvld-19 terhadap Kualitas Hasil Belajar: Melebarnya Kesenjangan Hasil Belajar Siswa

**Hal ini berkontribusi terhadap semakin lebarnya kesenjangan hasil belajar siswa**

Ada kesenjangan pembelajaran yang semakin lebar antara apa yang ditetapkan kurikulum untuk dikuasai siswa, dengan pencapaian belajar siswa. Ketika siswa tidak menguasai hal-hal yang seharusnya dipelajari dalam satu tahun akan memiliki efek majemuk pada apa yang bisa dipelajari siswa di jenjang berikutnya. Jika tidak ditanggulangi, kesenjangan akan terus bertambah.

**Gambar 2 Ilustrasi Kesenjangan Belajar yang Terakumulasi:  
Kemampuan Numerasi di Kelas Awal**



# Story Line

- Tren Global: Disrupsi teknologi menuntut layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan karakter dan keterampilan belajar (*learning skills*). Membiasakan siswa berpikir aras tinggi adalah melatih keterampilan belajar dan membangun kultur belajar.
- Layanan Pendidikan di Indonesia telah semakin terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Tantangan utama adalah: rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Dan pandemi covid-19 telah memperburuk keadaan, ditandai dengan munculnya *learning loss* dan berbagai dampak lainnya.
- Maka transformasi pembelajaran (dan asesmen) merupakan salah satu upaya penting yang layak segera ditempuh. Dari pembelajaran yang terbelenggu oleh aturan-aturan administrative menuju pembelajaran yang diwarnai kreatifitas dan inovasi. Dari pembelajaran yang membelenggu pemikiran siswa menuju pembelajaran yang memerdekakan.

# Berguru kepada Warisan Kearifan Tokoh Bangsa



*“Maksud pengajaran dan pendidikan yang berguna untuk kehidupan bersama adalah **memerdekakan manusia** sebagai anggota persatuan.”*

Ki Hadjar Dewantara,  
Pendiri Taman Siswa, Yogyakarta



*“Tujuan pendidikan adalah **pendidikan yang memerdekakan**, yaitu membebaskan alam pikiran murid dari sekat-sekat alam dan manusia untuk mencapai gilang gemilang lahir dan batin.”*

Mohammad Sjafei,  
Pendiri INS Kayutanam, Padang Pariaman, Sumatera Barat)

**SDM yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila**

**Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia**

**Berkebinekaan Global**

**Mandiri**

**Gotong Royong**

**Bernalar Kritis**

**Kreatif**

**PELAJAR  
PANCASILA**

**Pengembangan SDM unggul harus bersifat holistik dan tidak terfokus kepada kemampuan kognitif saja**


# Reformasi pendidikan & kebijakan pendidikan lainnya terus dilakukan di era industry 4.0


TUJUAN : mempercepat peningkatan kualitas pendidikan, kemampuan adopsi teknologi, serta sumber produktifitas memasuki knowlegde economy di era indusutri 4.0





- Kepala Sekolah sebagai instructional leader -> penataan karier guru dalam kepemimpinan sekolah.
- Menumbuhkan lingkungan belajar yang baik.
- Marketplace BOS
- Transformasi Pendidikan Profesi Guru
- Guru Penggerak
- Sekolah penggerak ➔ sebagai katalis untuk mentransformasi sekolah menjadi katalis bagi perubahan sekolah lainnya
- Pembelajaran yang "memerdekakan": menumbuhkan karakter, berpikir aras tinggi dan menumbuhkan kultur belajar.
- Feedback untuk perbaikan berkelanjutan.
- Penerapan "teach at the right level"
- Tiga aspek: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter, dan Survei lingkungan belajar.
- AKM untuk memonitor perkembangan sekolah dalam Literasi membaca dan literasi matematika siswanya.
- Hasil AN tidak menentukan kelulusan siswa.
- **Keterlibatan Organisasi Penggerak** dalam peningkatan kompetensi guru
- **Kampus Merdeka:**
  - Otonomi PTN/PTS membuka prodi baru, & kemudahan menjadi PTN BH,
  - Alternatif pembiayaan pada PTN ➔ BOPTN berbasis IKU dan *Competitive Fund*
- **Partisipasi perusahaan** teknologi edukasi


## Kebijakan Pendidikan Lainnya

- 

**01. Penguatan vokasi & kartu prakerja.**  
link and match dengan industri,serta penguatan R&D
- 

**04. Percepatan peningkatan kualitas sarpras.**  
Sarpras pendidikan terutama untuk daerah 3T
- 

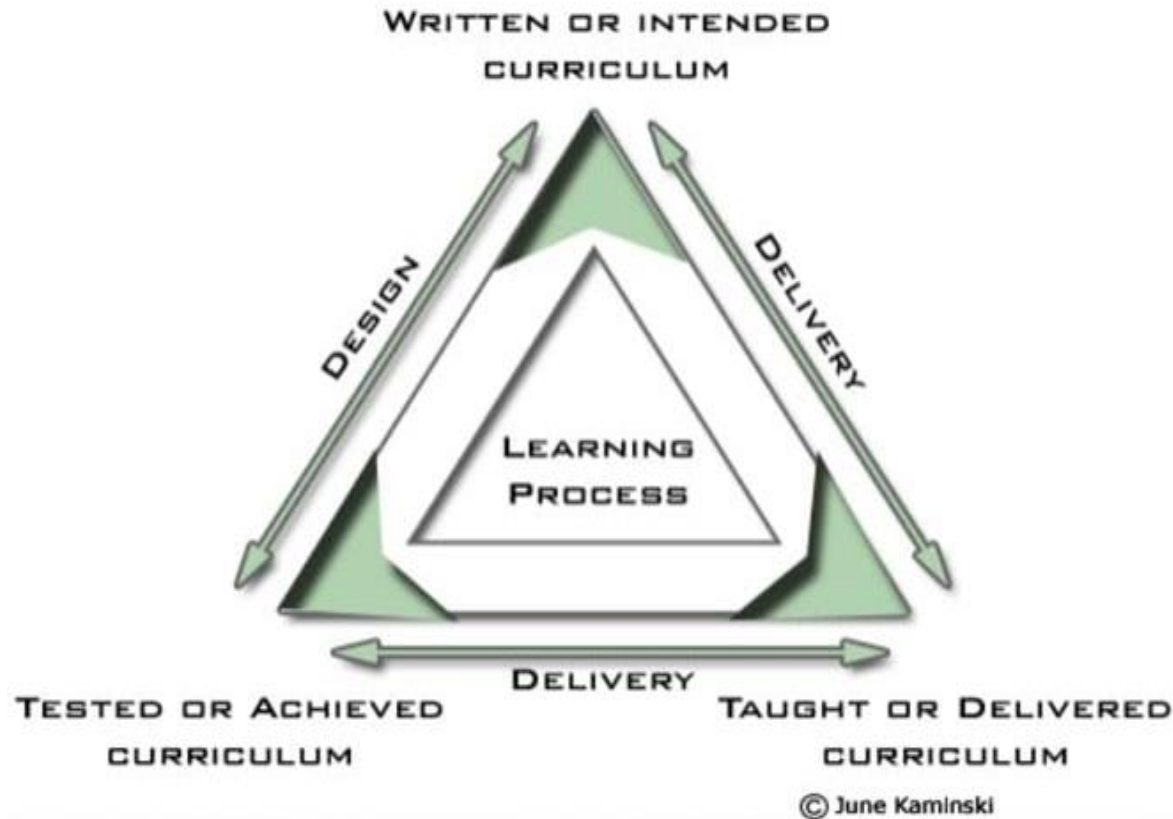
**02. Penguatan penyelenggaraan PAUD.**  
melalui BOP PAUD dan DD untuk PAUD di desa
- 

**05. Penajaman KIP Kuliah & penajaman pendidikan tinggi.**
- 

**03. Peningkatan efektifitas penyaluran bantuan pendidikan.**  
BOS, PIP, dan LPDP



# Merdeka Belajar: Menghilangkan Belenggu-belenggu dalam Pembelajaran



## What works, at what cost

Effectiveness and cost of education strategies

*Effect in additional  
months' progress*

*Relative costliness*  
5x \$ = most expensive

Feedback to pupils	9	\$
Meta-cognitive strategies*	8	\$
Peer tutoring	6	\$
Collaborative group learning	5	\$
Reducing class size to <20	3	\$ \$ \$ \$ \$ \$
Individualised instruction	2	\$
Mentoring of pupils	1	\$ \$ \$ \$
Teaching assistants	1	\$ \$ \$ \$
Improving school buildings	0	\$ \$
Streaming by ability	-1	\$

Source: Education  
Endowment Foundation

\* Helping pupils think about their  
own learning more explicitly

Economist.com

# “The devils lie in details”: Pembiasaan dengan suatu bentuk soal asesmen bisa menjadi tirani berpikir anak...

KD kelas 7: menjelaskan dan menentukan urutan pada bilangan bulat (positif dan negative) dan pecahan (biasa, campuran, decimal, persen)

1. Urutan pecahan terkecil ke terbesar dari bilangan  $0,6$  ;  $55\%$  ;  $\frac{2}{3}$  ;  $0,58$  adalah ....

A.  $55\%$  ;  $0,58$  ;  $0,6$  ;  $\frac{2}{3}$

B.  $0,6$  ;  $55\%$  ;  $0,58$  ;  $\frac{2}{3}$

C.  $\frac{2}{3}$  ;  $55\%$  ;  $0,58$  ;  $0,6$

D.  $0,6$  ;  $\frac{2}{3}$  ;  $55\%$  ;  $0,58$

A



**SEMUA BAYAR  
SETENGAH HARGA**

**Promosi  
Toko C**

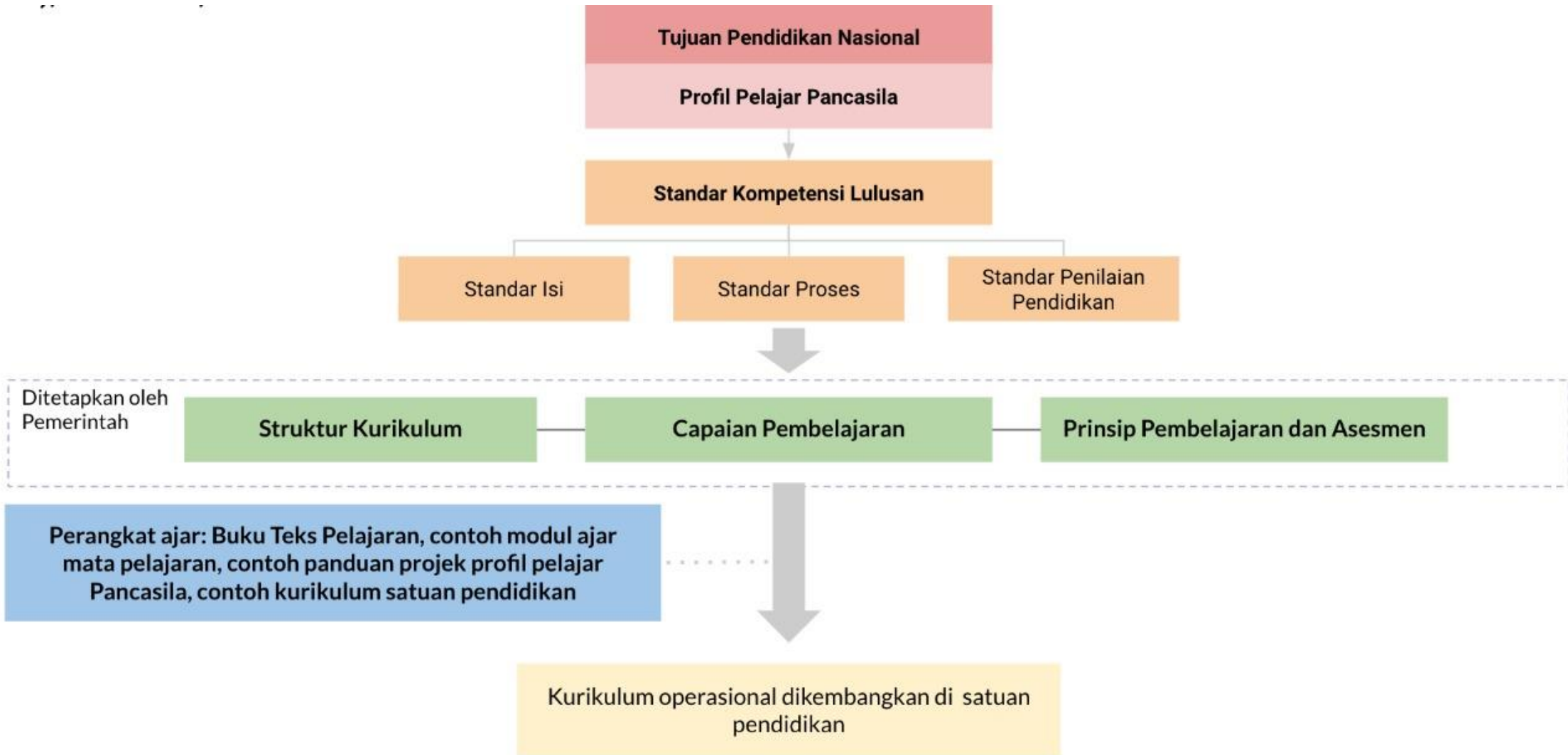


**Promosi  
Toko D**

Beni hanya memiliki uang Rp100.000,00. Ia ingin membeli kemeja di toko C seharga Rp200.000,00. Ternyata kemejanya sudah tidak tersedia. Teman Beni memberi tahu bahwa kemeja yang sama ada di toko D dengan harga yang sama. Apakah Beni mampu membeli kemeja yang diinginkannya dari toko D? **Jelaskan alasanmu!**

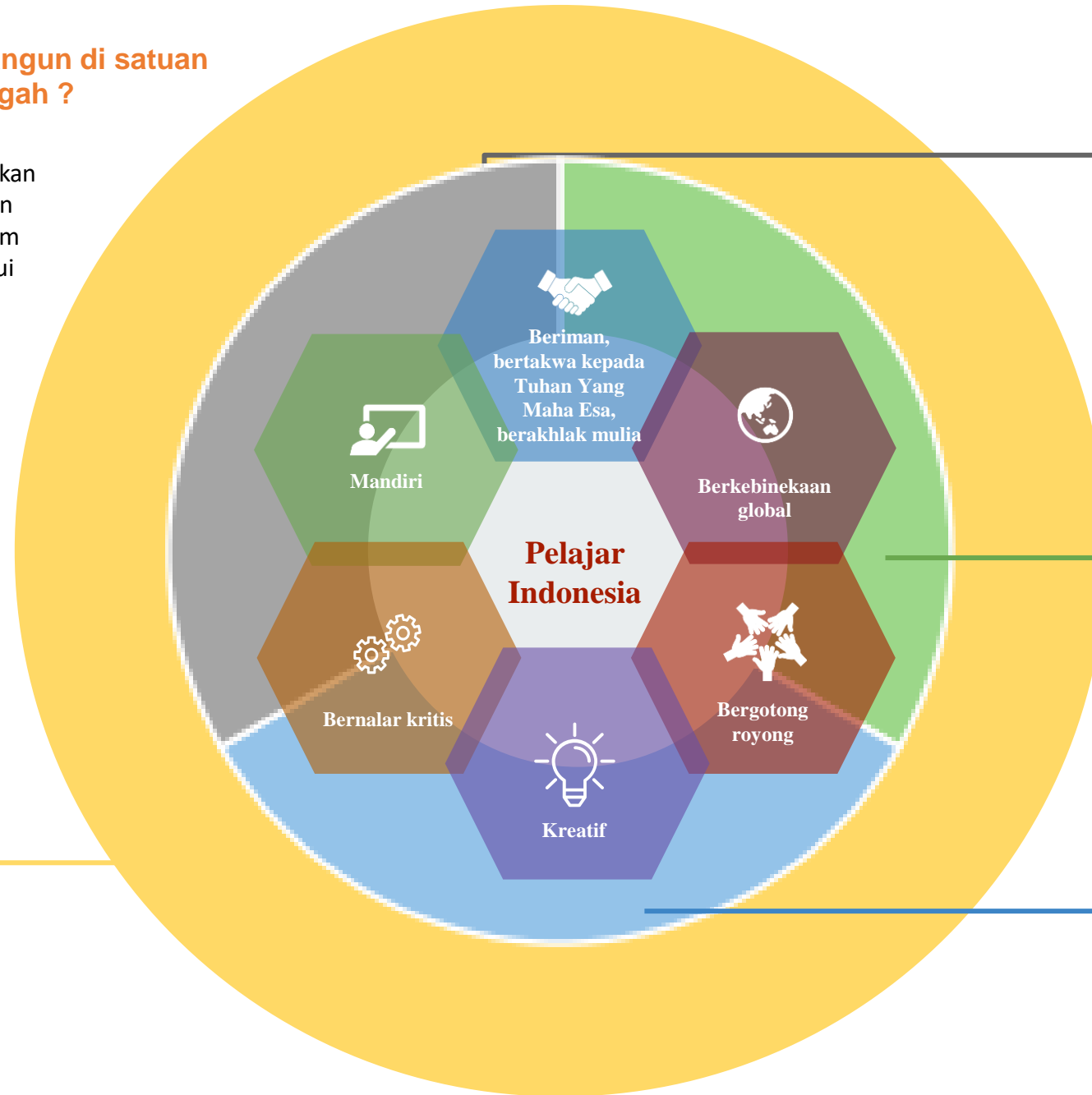


# Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendorong Pembelajaran yang Memerdekakan



## Bagaimana profil pelajar dibangun di satuan pendidikan Dasar dan Menengah ?

Kompetensi dan karakter yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.



### Intrakurikuler

Muatan Pelajaran  
Kegiatan/pengalaman belajar.

**Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (SD - SMA)**  
**Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (SMK)**

**Proyek Lintas Disiplin Ilmu** yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat/permasalahan di lingkungan sekolah.

### Ekstrakurikuler

Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

### Budaya Sekolah

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

# Siklus Penumbuhan Karakter



Ajaran “Tri Nga”,  
Ki Hadjar Dewantara

Components of good character  
(Thomas Lickona, 1992)

**AN terdiri dari AKM Literasi-Numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Informasi dari ketiganya diharap dapat mendorong perbaikan mutu pembelajaran.**

#### AKM Literasi-Numerasi

**Literasi membaca dan numerasi** adalah kompetensi mendasar yang diperlukan **semua murid** untuk bisa **belajar sepanjang hayat** dan **berkontribusi** pada masyarakat.

Pengukuran literasi dan numerasi mendorong guru untuk lebih berfokus pada **pengembangan daya nalar** daripada pengetahuan **konten** yang luas tapi dangkal.

#### Survei Karakter

Karakter sulit diukur secara mendalam dalam asesmen berskala besar. Meski demikian, **Survei Karakter** dapat memberi informasi berharga tentang **sikap, nilai, dan kebiasaan** yang mencerminkan **Profil Pelajar Pancasila**.

Survei Karakter memberi sinyal bahwa sekolah perlu **memperhatikan tumbuh kembang murid secara utuh**, mencakup dimensi kognitif, afektif dan spiritual.

#### Survei Lingkungan Belajar

Survei Lingkungan Belajar mengukur (a) **kualitas pembelajaran**, (b) **iklim keamanan dan inklusivitas sekolah**, (c) **refleksi guru**, (d) **perbaikan praktik pengajaran**, dan (e) **latar belakang keluarga murid**.

Informasi dari Survei Lingkungan Belajar berguna untuk melakukan **diagnosis masalah** dan **perencanaan perbaikan** pembelajaran oleh guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan.

AN menghasilkan potret komprehensif yang berguna bagi sekolah/madrasah dan Pemda untuk melakukan **evaluasi diri** dan perencanaan **perbaikan mutu pendidikan**.



“Once you stop learning, you start dying”  
(Albert Einstein)

“The illiterate of the 21<sup>st</sup> century will not be those who cannot read and write, but those who cannot learn, unlearn, and relearn.”

(Alvin Toffler)

**Terima kasih**